



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6201-6212

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Desain Pesan Program Sekitaran Etam Di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Kaltim

Novia Syarif

Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: noviasyarif679@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah penggunaan bahasa Kutai sebagai bahasa daerah dalam program Sekitaran Etam di TVRI Kaltim. Penggunaan bahasa Kutai dalam program Sekitaran Etam tersebut tidak langsung digunakan begitu saja, tetapi direncanakan sedemikian rupa. Salah satu tujuan dari program tersebut adalah agar desain pesan dari komunikator dalam bahasa Kutai sampai kepada komunikan. Rancangan pesan tersebut ditujukan agar bisa menarik para audiens untuk melihat program yang ditayangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain pesan program Sekitaran Etam di TVRI Kaltim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Metode tersebut digunakan karena peneliti mendeskripsikan dan menganalisis isi dalam program Sekitaran Etam di TVRI Kaltim. Penelitian ini menggunakan teori dari Barbara O'Keefe yaitu Logika Desain Pesan. Teori tersebut memiliki tiga logika di dalamnya yaitu logika ekspresif, logika konvensional dan logika retorik. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa desain pesan program Sekitaran Etam memiliki tiga logika sesuai dengan teori Logika Desain Pesan oleh Barbara O'Keefe yaitu logika ekspresif, logika konvensional dan logika retorik. Desain pesan logika ekspresif terbagi menjadi dua yaitu ungkapan perasaan dan pemikiran pada setiap episode. Ungkapan perasaan terbagi menjadi dua yaitu bahagia dan sedih, sedangkan ungkapan pemikiran salah satunya seperti pengetahuan tentang memanen bawang Dayak yang baik di atas 5 bulan. Logika konvensional menunjukkan bahwa komunikasi yang disampaikan menggambarkan kebiasaan-kebiasaan dan aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat Kutai. Salah satunya adalah kebiasaan masyarakat Muara Muntai yang segala aktivitasnya dilakukan di atas air. Sedangkan desain pesan pada logika retoriknya banyak menggunakan persuasi dalam pesan yang disampaikan di setiap episodenya.

Kata Kunci : *Desain pesan, Program Sekitaran Etam di TVRI Kaltim*

Abstract

The background of this research is the use of Kutai as a regional language in the Program Aroundan Etam on TVRI Kaltim. The use of kutai language in the Aroundan Etam program was not immediately used casually, but was planned in such a way. One of the goals of the program is to design messages from communicators in kutai language to communicants. The draft message is intended to attract the audience to see the program being aired. The purpose of this study was to find out the design of the program message around Etam on TVRI Kaltim. This research is a qualitative research with a content analysis approach. This method was used because the researcher described and analyzed the contents in the Program Around Etam on TVRI Kaltim. This research uses Barbara O'Keefe's theory, namely the Logic of Message Design. The theory has three logics in it, namely expressive logic, conventional logic and rhetorical logic. Based on the results of the study, it is known that the message design of the Aroundan Etam program has three logics in accordance with barbara O'Keefe's theory of Message Design Logic, namely expressive logic, conventional logic and rhetorical logic. The expressive logic message design is divided into two, namely the expression of feelings and thoughts in each episode. The expression of feelings is divided into two, namely happy and sad, while the expression of thoughts of one of them is like knowledge about harvesting good Dayak onions for more than 5 months. Conventional logic shows that the communication conveyed describes the habits and rules that apply to the Kutai people. One of them is the custom of the Muara Muntai people whose activities are carried out on the water. Meanwhile, the message design in its rhetorical logic uses a lot of persuasion in the message conveyed in each episode.

Keywords : *Design Messages, Program Around Etam on TVRI Kaltim*

PENDAHULUAN

Media memiliki peran sebagai tempat pengembangan kebudayaan, tetapi tidak hanya pada pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol saja tapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode gaya hidup, dan lain sebagainya. Media sudah menjadi sumber yang dominan bagi seluruh individu, masyarakat, dan juga kelompok. Media memberikan nilai-nilai dan juga penilaian normatif yang digabungkan dengan berita hiburan.

Media massa merupakan media yang selalu digunakan pada komunikasi jika komunikannya berjumlah banyak dan tinggal di tempat yang jauh. Media massa yang selalu digunakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari ialah seperti surat kabar, radio, televisi, dan film, yang berjalan di bidang informasi, edukasi, dan juga rekreasi atau biasa dikenal dengan istilah: penerangan, pendidikan, dan hiburan (Effendy, 2008).

Fungsi penerangan yaitu televisi merupakan media yang bisa menyiarkan sebuah informasi yang sangat memuaskan. Hal tersebut karena disebabkan oleh dua faktor yang dimiliki oleh media massa audio-visual, yaitu immediacy dan realism. Immediacy memiliki

pengertian yakni langsung dan juga dekat. Informasi yang disiarkan oleh stasiun televisi yang bisa dilihat dan didengar oleh penontonnya saat informasi itu sedang disiarkan, sedangkan realism maksud dari pengertiannya ialah kenyataan. Di sini dijelaskan bahwa sebuah televisi memberikan siaran informasi secara audio dan visual dengan alat perekam suara dan kamera sesuai dengan yang ada.

Fungsi pendidikan, salah satu media komunikasi massa ialah media untuk menyiarkan acara pendidikan pada penonton yang jumlahnya sangat banyak dengan cara bersamaan. Sesuai dengan makna dari pendidikan, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemikiran masyarakatnya. Fungsi hiburan, sebagian besarnya waktu siaran tersebut diisi dengan acara-acara hiburan. Hal ini pun berdampak terhadap media massa yang lainnya. Misalnya seperti menurunnya jumlah pengunjung bioskop setelah adanya televisi.

"Media massa televisi merupakan media audio dan visual, media yang tidak hanya bisa didengar tetapi juga bisa dilihat, yang juga bisa dinikmati oleh mata dan telinga. Semua yang ditayangkan oleh televisi nampak seperti realitas yang sesungguhnya. Televisi juga merupakan media yang banyak memberikan tayangan informasi kepada penontonnya dan penonton tersebut menjadikan informasi itu menjadi bermakna, dan menemukan kumunal bersama dalam sebuah pesan. Hal tersebut menurut para penonton lebih penting daripada mementingkan kehidupan masing-masing dari mereka" (Hartaningsih, 2014).

Selain itu televisi juga bisa mengatasi jarak dan waktu, sehingga membuat penonton yang tinggalnya di daerah-daerah pelosok bisa menikmati siaran dari televisinya. Televisi seperti membawa bioskop ke dalam rumah, mendekatkan dunia yang jauh ke hadapan mata sehingga tidak perlu menghabiskan waktu dan uang yang banyak untuk mengunjungi tempat-tempat yang jauh tersebut (Hafied Cangara, 2006).

Media massa mempunyai audiens tertentu dan berusaha mendekatkan audiensnya sedekat mungkin agar pesan yang disampaikan dapat diterima. Salah satu cara mendekatkan audiens itu yaitu dengan adanya lokalitas, mencari lokalitas dalam artian penggunaan bahasa daerah. Bahasa dianggap sangat efektif untuk diterimanya sebuah pesan. Bahasa memiliki peran yang begitu penting di kehidupan masyarakat. Bahasa dan masyarakat sangat erat sekali kaitannya, satu sama lainnya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena bahasa saling bergantung dalam kehidupan bersosial masyarakat. Bahasa memiliki fungsi yang utama ialah sebagai media komunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan sesama masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari.

Seperti stasiun televisi JTJ yang menggunakan bahasa Jawa pada semua

programnya. Televisi tersebut memilih menggunakan bahasa daerah dalam programnya, dengan harapan program yang menggunakan bahasa daerah dapat menarik para audiensnya untuk melihat program yang diberikan. Salah satunya juga program Televisi Republik Indonesia Kalimantan Timur (TVRI) yaitu Sekitaran Etam. Program yang menyajikan informasi-informasi yang ada di sekitaran Kalimantan Timur ini menonjolkan bahasa daerahnya, yaitu bahasa Kutai. Hal tersebut terlihat dari ciri khas sapaan acaranya, yaitu Mbok Busu ngan Densanak. Sapaan yang selalu menjadi pembuka dan penutup program Sekitaran Etam di TVRI Kaltim, sapaan yang memang biasa diungkapkan masyarakat Kutai kepada orang sekitarnya. Mulai dari reporter hingga voice over atau pengisi suara program Sekitaran Etam tersebut menggunakan bahasa Kutai, tak jarang narasumber yang diwawancara pun menggunakan bahasa Kutai. Sekitaran Etam merupakan paket siaran berbahasa Kutai yang diproduksi sejak bulan Maret 2018 oleh TVRI Kaltim. Program Sekitaran Etam ini juga memperkenalkan kekayaan seni budaya, adat istiadat, inovasi, warga keragaman kuliner yang dimiliki masyarakat, dan menyentuh kegiatan pembangunan di suatu daerah yang ada di Kalimantan Timur.

Kalimantan Timur adalah provinsi yang multikultural, banyak suku, budaya dan beragam bahasa yang ada di dalamnya di antaranya seperti Banjar, Bugis, Jawa, Dayak, Kutai dan lain sebagainya. Bahasa Kutai adalah salah satu bahasa daerah di provinsi Kalimantan Timur yang digunakan masyarakat Kutai untuk berkomunikasi antarsesama masyarakatnya. Bahasa Kutai merupakan bahasa melayu yang sejak dulu sudah lama ada dan juga berkembang seiring dengan berkembangnya suku Kutai itu sendiri.

Bahasa Kutai tersebut memiliki ciri khas sama dengan bahasa-bahasa daerah yang lain, yakni terletak pada bentuk penuturannya (percakapan), dan sastra dalam bentuk puisi atau juga pantun. Berdasarkan bahasa penuturan atau percakapannya, ada beberapa dialek bahasa pada bahasa Kutai yang sangat familiar di kalangan masyarakat sekarang, yakni bahasa Kutai yang dialeknya dari Tenggarong (bahasanya sudah agak modern dan umum, karena campuran dengan bahasa Indonesia), dialek Kota Bangun, serta dialek Muara Ancalong (Desi Saraswati, 2011).

Penggunaan Bahasa Kutai dalam program Sekitaran Etam tersebut tidak langsung digunakan begitu saja, tetapi sudah direncanakan sedemikian rupa. Salah satu perencanaan itu bagaimana desain pesan itu sendiri, sehingga menarik para audiens untuk menonton. Karena dibalik sebuah pesan ada rancangan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya. Dari rancangan pesan tersebut berpengaruh kepada ketertarikan para audiens untuk melihat program yang ditayangkan. Maka dari itu peneliti bermaksud membuat sebuah penelitian yang berjudul "Desain Pesan Program Sekitaran

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik analisis data yang dapat dipakai pada sebuah penelitian. Pada penelitiannya, peneliti memakai teknik analisis isi kualitatif. Peneliti menganalisis video-video yang ditayangkan oleh program Sekitaran Etam. Analisis data diawali dengan menonton video program Sekitaran Etam, kemudian mencari desain pesan dalam setiap episode yang telah dipilih (Rachmat Krisyanto, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan peneliti, dipakai teknik analisis interaktif pencetusnya yaitu Miles dan Huberman. Dalam analisis data ini, mempunyai tiga komponen yakni: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Pada model interaktif yang digunakan peneliti di sini, analisis datanya mulai dilakukan saat proses pengumpulan datanya berlangsung. Analisis data mulai dilakukan dengan proses pengumpulan data, yang dikerjakan dengan terus-menerus sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan akhir penelitian (Farida Nugrahani, 2014).

Penelitian ini menggunakan teori dari Barbara O’Keefe yaitu Logika Desain Pesan. Teori tersebut memiliki tiga logika di dalamnya yaitu logika ekspresif, logika konvensional dan logika retorik (Stephen W. Littlejohn, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain pesan menurut pencetusnya Barbara O’Keefe mengandung tiga logika dasar yang berbeda dalam penalaran tentang komunikasi. O’Keefe menjelaskan bahwa setiap orang itu berpikir secara berbeda tentang komunikasi dan pesan. Mereka menggunakan logika-logika yang berbeda dalam memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain dalam situasi tertentu. O’Keefe mengemukakan istilah desain pesan untuk mengembangkan proses pemikiran di balik sebuah pesan. Tiga logika yang dimaksud yaitu logika ekspresif, logika konvensional, dan logika retorik.

1. Logika ekspresif

Menurut Barbara O’Keefe logika ekspresif adalah logika yang melihat bahasa komunikasi sebagai media untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Dalam desain pesan program Sekitaran Etam logika ekspresif terbagi menjadi dua yaitu, ungkapan perasaan dan ungkapan pemikiran. Ungkapan perasaan terlihat pada ungkapan bahagia dan sedih yang ada pada pesannya. Sementara ungkapan pemikiran terlihat pada ungkapan pengetahuan oleh para komunikator yang ada pada program Sekitaran Etam.

Ungkapan perasaan dan pemikiran pada program Sekitaran Etam tersebut melihat pada bahasa komunikasi yang digunakan dalam desain pesannya, yaitu:

- a. Episode perahu fiber, mengekspresikan perasaan bahagia dari keahlian membuat perahu berbahan fiber.
- b. Episode amplang, mengekspresikan perasaan bahagia yaitu hasil yang banyak dari usaha membuat kue cincin dan kue lidah sapi.
- c. Episode perahu fiber, mengekspresikan perasaan sedih yaitu tetap mengembangkan usaha membuat perahu walaupun dengan modal pas-pasan.
- d. Episode kue cincin dan lidah sapi, mengekspresikan perasaan sedih yaitu pembuat kue cincin dan lidah sapi yang sudah sakit-sakitan sehingga yang meneruskan usahanya adalah anak-anaknya saja.
- e. Episode perahu fiber, ungkapan pemikiran yaitu pembuatan perahu berbahan fiber tersebut lebih susah dari pada perahu dari bahan kayu, tetapi kekuatannya hingga 10 tahunan. Ungkapan tersebut jelas terlihat bahwa bahasa sebagai media untuk mengekspresikan pemikiran tentang pembuatan perahu berbahan fiber.
- f. Episode amplang, ungkapan pemikiran yaitu memikirkan sebuah produk saat sedang mengikuti pelatihan dan menghasilkan sebuah produk setelah mengikuti pelatihan.
- g. Episode pembalik ban tumatan desa Loa Duri Ilir, ungkapan pemikirannya yaitu masyarakat yang berpikir bagaimana agar ban-ban bekas yang menumpuk di desa mereka menjadi bahan yang berguna, memiliki nilai ekonomi dan juga menambah penghasilan dari hasil temuan mereka. Ungkapan tersebut terlihat bahwa bahasa digunakan sebagai media untuk mengekspresikan pemikiran.
- h. Episode teh bawang Dayak, ungkapan pemikiran yaitu bawang Dayak yang baik untuk dipanen adalah bawang yang sudah berumur 5 bulan, karena sudah memiliki kadar air yang rendah dan juga serat-serat bawangnya sudah mulai tumbuh. Di sini terlihat juga bahwa bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan tentang pemikiran pada desain pesannya.

Dari pembahasan di atas tersebut dapat diketahui desain pesan yang dibuat oleh Sekitaran Etam dalam logika ekspresif, yang mana melihat bahasa sebagai mode ekspresi diri untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaan. Dari pesan-pesan yang disampaikan tadi dapat dilihat banyak menggunakan pemikiran dan perasaan dalam pesannya. Dan juga memuat tentang informasi-informasi yang ada di Kalimantan Timur.

Diharapkan masyarakat menjadi tahu apa saja informasi yang ada di Kalimantan Timur setelah menonton program Sekitaran Etam.

2. Logika konvensional

Dalam logika konvensional desain pesan Sekitaran Etam terlihat bahwa komunikasi dimainkan secara kooperatif dengan kebiasaan, prosedur, aturan, maupun ritual adat istiadat. Dalam logika konvensional ini, bahasa dipandang sebagai sarana ekspresi proporsisi. Sekitaran Etam menggunakan bahasa sebagai sarana mengekspresikan argumentasi-argumentasinya dalam narasi Sekitaran Etam yang diharapkan mendapatkan efek sosial dari pesannya

- a. Episode perahu fiber, ungkapan kebiasaan yaitu mata pencaharian masyarakat Muara Muntai adalah nelayan dan beternak ikan dan segala kegiatan masyarakatnya berada di atas air dengan menggunakan rakit, kapal, dan perahu.
- b. Episode amplang, ungkapan kebiasaan yaitu amplang yang dari dulu sudah ada hingga kini terkenal di mana saja itu terbuat dari bahan ikan belida atau tenggiri, namun ada juga yang membuat dari bahan ikan bandeng. Di sini terlihat bahwa efek sosial yang ingin dicapai yaitu, membuat amplang bisa menggunakan ikan apa saja tidak selalu harus menggunakan ikan belida atau tenggiri. Diharapkan masyarakat bisa melakukan inovasi lainnya setelah menonton program Sekitaran Etam.
- c. Episode pembalik ban tumatan Desa Loa Duri Ilir, ungkapan kebiasaan yaitu Desa Loa Duri Ilir merupakan desa inovasi yang sejak dulu selalu membuat penemuan baru, serta mendapatkan penghargaan dan juga menjadi 10 desa terbaik di Indonesia. Dari pemaparan tersebut, efek sosial yang ingin dicapai yaitu Desa Loa Duri Ilir bisa menjadi percontohan untuk desa-desa lain. Diharapkan desa-desa lain juga bisa mengikuti Desa Loa Duri Ilir yang mendapatkan penghargaan dari penemuan-penemuannya dan juga menjadi desa terbaik di Indonesia.
- d. Episode kue cincin dan lidah sapi, ungkapan kebiasaan yaitu masyarakat Samarinda dan Tenggarong yang tidak asing lagi dengan kue cincin dan lidah sapi, karena kue tersebut merupakan kue tradisional yang sejak dulu sudah ada. Efek sosial yang ingin dicapai dari ungkapan kebiasaan tersebut yaitu, diharapkan masyarakat menjadi tahu dengan kue-kue tradisional yang sudah ada sejak dulu seperti kue cincin dan lidah sapi dan juga kue-kue lainnya.
- e. Episode perahu fiber, ungkapan prosedur yaitu membuat perahu berbahan fiber diawali dengan membuat cetakan kapal kemudian diberi serat fiber dan risin sesuai dengan prosedurnya. Efek sosial yang ingin dicapai dari ungkapan prosedur ini

adalah diharapkan masyarakat bisa melakukan inovasi-inovasi lainnya dalam membuat perahu, tidak hanya berbahan kayu saja setelah menonton program Sekitaran Etam

- f. Episode amplang, ungkapan prosedur yaitu dalam membuat amplang jika adonannya sudah tidak lengket maka sudah bisa dibentuk sesuai keinginan dan dimasak. Efek sosial yang ingin dicapai dari ungkapan prosedur tersebut yaitu, diharapkan masyarakat bisa membuat amplang setelah mengetahui cara pengolahannya setelah menonton program Sekitaran Etam.
- g. Episode pembalik ban tumatan Desa Loa Duri Ilir, ungkapan prosedur yaitu pembuatan barang-barang yang berguna dari ban-ban bekas tersebut menggunakan alat pembalik ban, dan kemudahannya tidak memakan waktu yang lama. Efek sosial yang ingin dicapai dari ungkapan prosedur tersebut yaitu, diharapkan masyarakat mau membuat barang-barang berguna dari ban bekas dengan alat pembalik ban karena prosesnya juga tidak memakan waktu yang lama dalam pembuatannya.
- h. Episode teh bawang Dayak. ungkapan prosedur yaitu bawang yang sudah dicuci kemudian bisa dirajang dan dikeringkan menggunakan oven, dan pengemasannya menggunakan sistem filing dan silling. Efek sosial yang ingin dicapai dari ungkapan prosedur ini yaitu, diharapkan masyarakat menjadi tahu cara pengolahan teh bawang Dayak tersebut setelah menonton program Sekitaran Etam.
- i. Episode kue cincin dan lidah sapi, ungkapan prosedur yaitu pembuatan lidah sapi yang berbeda dengan kue cincin, bahan lidah sapi ditambah dengan tepung gandum, telur, minyak goreng, kemudian didiamkan semalaman kemudian dipanggang menggunakan oven. Efek sosial yang ingin dicapai yaitu, diharapkan masyarakat menjadi tertarik membuat kue lidah sapi setelah mengetahui cara pembuatannya dari program Sekitaran Etam.
- j. Episode perahu fiber, ungkapan aturan yaitu seharusnya pemerintah memberikan bantuan modal untuk usaha membuat perahu masyarakatnya, tetapi selama ini belum ada bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang membuat perahu. Efek sosial yang ingin dicapai dari ungkapan aturan ini yaitu, diharapkan pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat yang berusaha membuat perahu agar membantu modal mereka berusaha, setelah melihat tayangan program Sekitaran Etam ini.
- k. Episode pembalik ban tumatan Desa Loa Duri Ilir, ungkapan aturan yaitu selama ini pemerintah belum ada memberikan pelatihan kepada masyarakat, seharusnya

pemerintah memberikan pelatihan kepada mereka. Efek sosial yang ingin dicapai yaitu, diharapkan pemerintah memberikan pelatihan kepada masyarakat agar masyarakat bisa mengembangkan keahlian membuat barang-barang yang lain, sehingga tidak hanya membuat pot bunga saja.

- I. Episode teh bawang Dayak, ungkapan aturan yaitu sebelum diolah bawang Dayak tersebut harus dibersihkan, karena merupakan minuman yang dikonsumsi maka harus bersih dan juga halal. Pengemasannya pun menggunakan takaran dan dikemas menggunakan kotak kemasan. Efek sosial yang ingin dicapai yaitu, masyarakat mau mengonsumsi teh bawang Dayak tersebut karena halal dan diharapkan masyarakat menjadi tahu cara pengolahannya.

Dari penjelasan tersebut dapat ditemukan pesan yang dibuat oleh Sekitaran Etam dalam logika konvensional yaitu menggunakan kebiasaan, prosedur, dan aturan dalam pesan yang disampaikan. Sesuai dengan kebiasaan dan prosedur konvensional sosial masyarakat di Kalimantan Timur.

3. Logika retorik

Logika retorik merupakan logika yang memandang sesuatu sebagai cara untuk mengubah aturan melalui negosiasi. Orang yang menggunakan logika retorik cenderung membingkai ulang situasi yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti persuasi dan negosiasi. Dalam logika retorik program Sekitaran Etam ini menggunakan persuasi pada pesannya.

- a. Episode perahu fiber, ungkapan persuasi yaitu usahanya membuat perahu dari bahan fiber tersebut bisa lebih maju dan menjadi sumber penghasilan bagi keluarga dan para pekerja. Di sini dapat dilihat tujuan dari ungkapan persuasinya yaitu, dari usaha membuat perahu berbahan fiber tersebut menjadi penghasilan untuk menghidupi keluarga dan para pekerjanya.
- b. Episode amplang, ungkapan persuasi yaitu selain rasanya yang enak dan sudah terkenal di mana-mana, hasil penjualan amplang juga menghasilkan untung yang banyak hingga 30 jutaan. Tujuan ungkapan persuasi di sini yaitu, usaha amplang tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang banyak hingga 30 jutaan rupiah sebulannya.
- c. Episode pembalik ban tumatan Desa Loa Duri Ilir, ungkapan persuasi yaitu alat pembalik ban yang dibuat oleh masyarakat Desa Loa Duri Ilir tersebut membuat anak-anak mudanya yang putus sekolah, tidak punya pekerjaan diberikan pengarahan, yang tadinya tidak punya pekerjaan jadi punya pekerjaan berkat

membuat ban-ban bekas tersebut menjadi barang yang berguna dan juga menambah penghasilan untuk mereka.

- d. Episode teh bawang Dayak, ungkapan persuasi yaitu UKM Sulaindo yang membuat teh bawang Dayak yang memiliki banyak manfaat dan sudah banyak penjualannya, penghasilan dari penjualan teh tersebut sebulannya rata-rata mencapai hingga 13 juta rupiah.
- e. Episode kue cincin dan lidah sapi, ungkapan persuasi yaitu walaupun saat ini sudah banyak kue-kue modern dengan berbagai bentuk dan rasa yang bervariasi, kita tidak boleh tidak suka dengan kue-kue tradisional zaman dulu seperti kue cincin dan kue lidah sapi. Karena dengan mengetahui kue-kue tradisional tersebut berarti menunjukkan kesukaan dan cinta tradisi budaya nenek moyang dan bangsa kita. Karena dengan cara seperti itulah kita bisa membuat kue-kue tradisional tersebut tetap ada sampai kapanpun dan harapannya sampai ke anak cucu nanti.

Dari pemaparan logika retorik tersebut dapat diketahui desain pesan yang dibuat oleh Sekitaran Etam dalam logika retorik, logika yang memandang komunikasi sebagai suatu cara mengubah aturan melalui negosiasi dan jua persuasi dalam pesannya. Dari desain pesan logika retorik yang disampaikan Sekitaran Etam yaitu menggunakan persuasi dalam pesannya. Pesannya dirancang untuk menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh pembicaranya.

SIMPULAN

Desain pesan program Sekitaran Etam mengandung tiga logika sesuai dengan teori Logika Desain Pesan yang dikemukakan oleh Barbara O'Keefe yaitu, logika ekspresif, logika konvensional, dan logika retorik.

Desain pesan logika ekspresif yang terbagi menjadi dua yaitu ungkapan perasaan dan pemikiran. Ungkapan perasaan terlihat pada ungkapan bahagia dan sedih yang ada pada pesan setiap episode yang sudah diteliti. Sementara ungkapan pemikiran terlihat pada ungkapan pengetahuan oleh para komunikator yang juga ada pada setiap episode program Sekitaran Etam. Ungkapan pengetahuan yang disampaikan seperti memanen bawang Dayak yang baik di atas 5 bulan dan hasil penemuan warga desa Loa Duri Ilir yaitu alat pembalik ban.

Logika konvensional desain pesan Sekitaran Etam menunjukkan bahwa komunikasi yang disampaikan menggambarkan kebiasaan-kebiasaan dan aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat Kutai. Sekitaran Etam menggunakan bahasa Kuatai sebagai sarana mengekspresikan argumentasi-argumentasi dalam narasi Sekitaran Etam. Bahasa Kutai

memberikan efek sosial kepada masyarakat yang menonton program Sekitaran Etam berupa kebanggaan menggunakan bahasa daerah. Desain pesan yang dibuat oleh Sekitaran Etam dalam logika konvensional ini banyak menggunakan kebiasaan dan aturan masyarakat Kutai dalam pesan yang disampaikan.

Dalam logika retorik program Sekitaran Etam menggunakan persuasi pada pesannya. Di sini dapat diketahui desain pesan yang dibuat oleh Sekitaran Etam dalam logika retorik ini yaitu banyak menggunakan persuasi dalam bentuk ajakan melalui hal yang sama dengan objek informasi Sekitaran Etam. Seperti usaha membuat perahu menjadi sumber penghasilan keluarga dan usaha membuat amplang menghasilkan keuntungan yang banyak tiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Sudjarwo, Manajemen Penelitian Sosial, Bandung: CV. Mandar Maju, 2009.
- Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Effendy, Onong Uchjan. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000.
- Effendy, Onong Uchjana. Dinamika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fatmawati, Aprilia. "Bahasa Jawa Ngoko Dialek Surabaya di Televisi (Efektivitas Penyampaian Berita dalam Program Acara Pojok Kampung JTV di Surabaya Timur)". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Ghony, M. Djunaidi. Metode Penelitian Kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Halik, Abdul. Komunikasi Massa, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Hartaningsing. Komunikasi Massa, Televisi dan Tayangan Kekerasan dalam Pendekatan Kasus, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Kadir, Nurul Hikmah. "Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Minat Dengar Radio Gamasi 105,9 FM". Skripsi, Universitas Alauddin Makassar, 2017.
- Kriyantono, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Littlejohn, Stephen W. Theories Of Human Communication, United States of America: Scratchgravel Publishing Services, 2001.
- Romli, Khomsahrial. Komunikasi Massa, Jakarta: Grasindo, 2016.
- Saraswati, Desi. Indonesiaku Kaya Bahasa, Jakarta: Pacu Minat Baca, 2011.
- Siyoati, Santu. Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Unde, Andi Alimuddin. Televisi & Masyarakat Pluralistik, Jakarta: Prenada, 2014.

Wahyuni, Isti Nursih. Komunikasi Massa, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Williams, Raymond. Televisi, Yogyakarta: Resist Book, 2009.

Wulandari, Catur Ratna. "Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Tayangan Televisi (Studi Kasus terhadap Penggunaan Bahasa Surabaya dalam Tayanga Berita JTV)". Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2006.